

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Gambaran Kemiskinan di Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung Berdasarkan Pengalaman Pendidikan Formal

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang merujuk kepada empat focus yang ada di masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi gambaran kemiskinan di Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung berdasarkan pengalaman pendidikan formal adalah kemiskinan kultural dimana kemiskinan ini mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar. Kemiskinan ini mengakibatkan masyarakat menjadi malas dan tidak mau merubah keadaan. Sehingga keadaan miskin seperti ini terjadi secara turun menurun.

5.1.2 Faktor penyebab terjadinya kemiskinan masyarakat berdasarkan pengalaman pendidikan formal di Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang merujuk kepada enam dimensi yang ada di masyarakat, maka data disimpulkan bahwa persentase tertinggi faktor penyebab terjadinya kemiskinan masyarakat di Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung adalah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sampingan yang dapat membantu perekonomian keluarga dimana keadaan itu dialami oleh sebagian besar masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Jatihandap.

5.1.3 Perencanaan yang dilakukan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) untuk memberdayakan masyarakat miskin di kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang merujuk kepada empat aspek yang ada di lembaga pemberdayaan masyarakat, prioritas utama dari perencanaan pemberdayaan masyarakat miskin

Regiza Rossa Lediana, 2018

PERENCANAAN PROGRAM LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN JATIHANDAP KECAMATAN MANDALAJATI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kota adalah dengan dilakukannya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sebagai program untuk memberdayakan masyarakat miskin kota. Berdasarkan penghitungan analisis hirarki proses UMKM mempunyai bobot tertinggi diantara yang lainnya.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pemerintah Kelurahan dalam menetapkan program pemberdayaan bagi masyarakat miskin. Pemerintah dapat memulai dengan menggambarkan kondisi kemiskinan di lingkungannya setelah itu menentukan faktor penyebab sehingga program yang dijalankan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Hasil analisa penelitian ini juga bermanfaat dalam kehidupan nyata, masalah masalah sosial dan faktor-faktor penyebab yang terkandung di dalamnya bisa diambil sebagai contoh supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan menghindarkan dari kemiskinan yang terus terjadi.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak pengelola LPM Kelurahan Jatihandap

Sebagai lembaga yang ada di lingkungan masyarakat , lembaga pemberdayaan masyarakat hendaknya lebih memperhatikan masyarakat yang sangat menjadi prioritas untuk diberdayakan. Selain itu, program yang dijalankan disarankan untuk mengacu kepada kebutuhan masyarakat yang ada dan melibatkan masyarakat itu sendiri dalam penyusunan rencana program. Diharapka LPM senantiasa aktif dalam berbagai kegiatan terkait pemberdayaan terutama masyarakat miskin yang pada dasarnya harus di berdayakan.

2. Bagi Praktisi PLS

Bagi praktisi PLS diharapkan untuk membantu lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada untuk menyusun dan merencanakan program pemberdayaan. Program tersebut harus berdasarkan kebutuhan masyarakatnya sehingga jika program itu dilaksanakan masyarakat mendapat manfaatnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji permasalahan sama dengan kondisi dan karakteristik berbeda. Selain itu untuk metode AHP peneliti selanjutnya disarankan memakai kriteria dan subkriteria yang berbeda dalam penyusunan hirarkinya.